

HUBUNGAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN MAHASISWA PERAWATAN DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN ERA NEW NORMAL DI KAMPUS II UPERTIS

Kalpana Kartika¹, Aldo Yuliano²

Fakultas Kesehatan Program Studi D.III Keperawatan, Upertis
ananopa@gmail.com¹, aldo.yuliano@gmail.com²

ABSTRAK

Melihat angka kejadian covid-19 yang semakin tinggi 3,532 juta orang di Indonesia dan 74,669 kasus positif di Sumatera Barat maka dilakukan upaya dalam pencegahan untuk memutus mata rantai penularannya dengan cara menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa keperawatan Universitas Perintis Indonesia sebanyak 10 orang, 7 orang diantaranya tidak mencuci tangan sebelum masuk ke kampus, 2 orang mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir tetapi tidak dengan langkah yang benar, 1 orang mencuci tangan dengan langkah yang benar. 8 diantaranya tidak menjaga jarak dan 2 orang menjaga jarak, 10 orang memakai masker dengan benar. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan sikap dengan kepatuhan mahasiswa keperawatan dalam pelaksanaan penerapan protokol kesehatan era new normal di kampus II Universitas Perintis Indonesia tahun 2021. Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dan observasi, sampelnya yaitu mahasiswa keperawatan Universitas Perintis Indonesia sebanyak 127 orang. Dari hasil pengolahan data didapatkan sikap mahasiswa yang negatif (50,4%), yang tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan sebanyak (63%) dengan p value 0,000 ($P < 0,05$) maka ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan mahasiswa dalam pelaksanaan protokol kesehatan. Diharapkan kepada semua mahasiswa untuk mematuhi protokol kesehatan dalam mencegah penularan covid-19 dan untuk Institusi memberikan sanksi dan reward kepada mahasiswa dalam penerapan protokol kesehatan era new normal.

Kata kunci : Kepatuhan, Mahasiswa, Pandemi Covid-19, Protokol kesehatan, Sikap

ABSTRACT

Seeing the increasing number of Covid-19 incidences of 3.532 million people in Indonesia and 74,669 positive cases in West Sumatra, efforts were made to prevent it from breaking the chain of transmission by implementing health protocols such as washing hands, wearing masks and maintaining distance, based on the results of interviews and interviews. observations made by researchers to nursing students at Perintis Indonesia University were 10 people, 7 of them did not wash their hands before entering campus, 2 people washed their hands with soap and running water but not in the right way, 1 person washed their hands with the right steps. . 8 of them do not keep their distance and 2 people keep their distance, 10 people wear masks properly. This study aims to determine the relationship between attitudes and nursing students' compliance in implementing the new normal era health protocol on campus II of Perintis Indonesia University in 2021. This research method is descriptive correlation with a cross sectional approach. The instrument in this study used questionnaires and observations, the samples were 127 Indonesian Perintis University nursing students. From the results of data processing, it was found that students had negative attitudes (50.4%), who did not comply with the application of health protocols (63%) with a p value of 0.000 ($P < 0.05$), so there was a relationship between attitudes and student compliance in the implementation of the protocol. health. It is expected that all students comply with health protocols in preventing the transmission of covid-19 and for institutions to provide sanctions and rewards to students in implementing health protocols in the new normal era.

Keywords : Compliance, Students, Covid-19 Pandemic, Health protocol, Attitude

PENDAHULUAN

Bencana pada umumnya disebut sebagai rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta dan dampak psikologis. Bencana dibagi menjadi tiga jenis yaitu bencana alam yang disebabkan oleh alam, bencana sosial yang disebabkan oleh perbuatan manusia, dan bencana non alam yang disebabkan oleh kegagalan teknologi, epidemik atau biologi dan wabah penyakit. Bencana yang terjadi pada saat ini berupa bencana non alam atau bencana biologi yaitu wabah Virus Corona (BNPB 2010, Kartika 2021) *Coronavirus* atau bisa juga disebut dengan 2019-nCoV pertama kali muncul di Kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Pada awal tahun 2020 seluruh dunia dikejutkan dengan munculnya wabah virus corona yang menginfeksi hampir 216 negara di dunia. WHO menetapkan COVID-19 ini sebagai pandemi global pada Bulan Maret 2020. *Corona virus diseases 2019* atau yang disingkat dengan COVID-19 merupakan nama yang diberikan oleh WHO terhadap virus yang sedang mewabah saat ini. Negara Cina merupakan tempat pertama terjadinya infeksi virus Covid-19 dan menyebar sangat luas dan cepat sehingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung hingga saat ini. Sumber virus corona ini awalnya berasal dari kelelawar yang akhirnya tertular ke manusia dan antar manusia (WHO 2020, Natalia et al., 2020)

Rektor tertinggi *positivity rate* Indonesia terjadi pada tanggal 31 Januari 2021 mencapai 36,18% atau lebih dari 7 kali lipat dari batas aman yang ditetapkan WHO 5%. Di sisi lain, kasus aktif per tanggal 6 Februari 2021 mencapai 176.433 kasus atau 15,8 dari kasus terkonfirmasi positif (Kementerian Kesehatan, 2020)

Grafik 1. Kasus Aktif Covid-19 Di Indonesia



Sumber : (Kementerian Kesehatan, 2020)

Angka kejadian Covid-19 di Sumatera Barat pada tanggal 21 Maret mencapai 30.793 orang kasus positif, dirawat 256 orang (0,8%), Isolasi mandiri 720 orang (2,3%), Isolasi daerah 56 orang (0,2%), meninggal 677 orang (2,2%), sembuh 29,084 orang (94,5%) (Tim Satgas Covid-19). Oleh karena itu, dari angka kejadian dan kematian akibat COVID-19 maka dilakukan pencegahan untuk memutus rantai penularannya dengan cara menerapkan PSBB dan Protokol Kesehatan. Protokol kesehatan bertujuan untuk mencegah penyebaran infeksi Corona virus kepada masyarakat luas. Patuh terhadap protokol kesehatan merupakan salah satu bentuk upaya menghadapi bencana wabah virus Covid-19 yang dilakukan dengan langkah-langkah yang efektif (Saputra 2020).

Tindakan pencegahan yang sederhana yang dapat dilakukan seperti membersihkan tangan secara teratur menggunakan sabun atau antiseptik berbasis alkohol, pertahankan jarak setidaknya 1 meter (3 langkah), menghindari pergi ke tempat keramaian, memakai masker, menghindari menyentuh mata mulut dan hidung, pastikan kita dan orang-orang di sekitar mengikuti kebersihan pernapasan yang baik, tinggal lah dirumah dan melakukan isolasi sendiri, jika kita mengalami demam batuk dan kesulitan bernafas segera dapatkan bantuan medis, tetap *up to date* pada informasi terbaru dari sumber yang terpercaya (WHO, 2020)

Cara pencegahan diantaranya adalah menerapkan *physical distancing*, selalu memakai masker jika diluar rumah serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti cuci tangan pakai sabun, makan – makanan yang bergizi dan istirahat yang cukup (Kementerian Kesehatan, 2020)

Upaya preventif dalam protocol kesehatan yang diterapkan dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 pada masa New Normal yaitu dengan membiasakan diri memakai masker, mencuci tangan pakai sabun atau handsanitizer. Menjaga jarak atau *sosial distancing* (Afrianti 2021, Hamdani 2020). Implementasi protokol kesehatan di atas tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan partisipasi mahasiswa, sehingga diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan mahasiswa dalam mendukung berjalannya protokol – protokol kesehatan yang ada.

Sikap atau perilaku dengan kepatuhan cukup erat kaitannya. Perilaku disebabkan oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi atau faktor yang mempengaruhi sikap dan keyakinan, faktor pemungkin yang berasal dari sumber dayadan faktor pendorong. Teori tersebut mempelajari tingkah laku manusia dari sisi kesehatan yang dapat digunakan dalam mendiagnosis masalah kesehatan maupun sebagai alat perencanaan kesehatan (Notoatmodjo 2014). Jadi, apabila ada sikap yang tidak baik maka akan sangat mempengaruhi terhadap kepatuhan mahasiswa dalam melaksanakan penerapan protokol kesehatan karena kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku atau sikap seorang individu sebanding dengan tindakan yang diberikan atau nasehat yang diusulkan oleh seseorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya (Ian & Marcus, 2011).

Dikampus Universitas Perintis Indonesia jumlah mahasiswa keperawatan sebanyak 185 orang mahasiswa, mahasiswa sebelum masuk untuk perkuliahan tatap muka sudah di berikan kebijakan protokol kesehatan yang harus di laksanakan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti kepada mahasiswa keperawatan sebanyak 10 orang, hasil nya 3 orang mahasiswa yang mencuci tangan sebelum masuk ke kampus 2 orang mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir tetapi tidak dengan langkah yang benar dan 1 orang menggunakan air yang mengalir dan sabun menggunakan langkah cuci tangan yang benar, 10 orang mahasiswa tersebut masih tidak menerapkan atau tidak patuh dengan menjaga jarak dengan teman lainnya baik itu dari prodi sarjana keperawatan maupun diploma keperawatan dan 10 orang mahasiswa sudah memakai masker, tetapi masih ada 5 orang mahasiswa yang memakai masker hanya sekedar memakai masker seperti masker nya diletakkan di bawah hidung saja hanya menutupi bagian mulut dan 5 orang mahasiswa keperawatan lagi sudah memakai masker yang benar. Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu dosen yang ada di kampus II Universitas Perintis Indonesia berdasarkan hasil wawancara dengan dosen, dosen tersebut juga mengatakan bahwa mahasiswa sudah mulai menerapkan protokol kesehatan. Rata-rata semua mahasiswa sudah memakai masker dikalangan kampus, tetapi mencuci tangan hanya beberapa mahasiswa yang melakukan nya begitu juga dengan menjaga jarak. Tujuan penelitian ini dilakukan secara umum adalah untuk mengetahui “Bagaimana Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Mahasiswa Keperawatan dalam Penerapan Protokol Kesehatan Era New Normal di Kampus Universitas Perintis Indonesia Tahun 2021.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada 03-26 juni tahun 2021 dan tempat nya di kampus II universitas perintis indonesia. Desain penelitian ini menggunakan desain cross sectional yaitu dimana waktu pengukuran atau pengambilan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan pada waktu bersamaan atau dalam satu waktu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Mahasiswa Keperawatan Dalam Pelaksanaan Penerapan Protokol Kesehatan Era New Normal Di Kampus II Universitas Perintis Indonesia Tahun 2021. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *proportional stratified random* populasi dalam penelitian ini melakukan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan teknik random sampling didapatkan sampel sebanyak 127 orang mahasiswa keperawatan dari 185 orang mahasiswa keperawatan. Peneliti melakukan penelitian pada bulan juni tahun 2021, setelah itu peneliti menemui calon responden nya peneliti mengucapkan salam dan memperkenalkan diri kepada calon responden, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti, setelah itu peneliti mengajukan permohonan menjadi responden (*Informed Consent*). Mahasiswa yang memenuhi kriteria yang telah menyetujui menjadi responden akan diberikan lembar kuisisioner untuk di isi oleh responden selama 10 menit dan melakukan observasi secara sistematis yaitu observasi yang dilakukan dengan cara menyiapkan kerangka terlebih dahulu, tetapi observasi ini tidak diberi tahu kepada calon responden kapan dilakukannya observasi ini.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur Mahasiswa Keperawatan Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Era NewNormal Di Kampus II Universitas Perintis Indonesia

Karakteristik	F	%
Umur		
18	3	2,4
19	25	19,7
20	34	26,8
21	34	26,8
22	22	17,3
23	7	5,5
24	2	1,6
Total	127	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan lebih dari Separuh (26,8 %) responden memiliki umur (20-21) tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik jenis kelamin Mahasiswa Keperawatan Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Era NewNormal Di Kampus II Universitas Perintis Indonesia

Jenis kelamin	F	%
Perempuan	104	81,9
Laki-laki	23	18,1
Total	127	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan lebih dari separuh (81,9 %) responden memiliki jenis kelamin perempuan.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik (Umur, jenis kelamin,prodi,tingkat) Mahasiswa Keperawatan Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Era NewNormal Di Kampus II Universitas Perintis Indonesia

Prodi	F	%
S1 Kep	93	73,2
D3 Kep	34	26,8
Total	127	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan lebih dari Separuh (73,2 %) responden dari prodi SI keperawatan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Mahasiswa Keperawatan Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Era NewNormal Di Kampus II Universitas Perintis Indonesia Tahun 2021

Sikap	F	%
Negatif	64	50,4
Positif	63	49,6
Jumlah	127	100%

Berdasarkan tabel 4 didapatkan lebih dari Separuh (50,4%) responden memiliki sikap negatif tentang protokol kesehatan.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Mahasiswa Keperawatan Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Era New Normal Di Kampus II Universitas Perintis Indonesia Tahun 2021

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak patuh	80	63
2	Patuh	47	37
	Jumlah	127	100%

Berdasarkan tabel 5 didapatkan lebih Separuh (63%) responden tidak patuh terhadap penerapan protokol kesehatan.

Analisa Bivariat

Tabel 6 Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Mahasiswa Keperawatan dalam Penerapan Protokol Kesehatan Era New Normal Di Kampus II Universitas Perintis Indonesia

Sikap Mahasiswa	Kepatuhan Mahasiswa				Jumlah		Pvalue	OR (95% CI)
	Tidak patuh		Patuh		N	%		
	N	%	N	%				
Negatif	55	85,9	9	14,1	64	100	0,000	9,289 (3,904-22,102)
Positif	25	39,7	38	60,3	63	100		
Total	80	63%	47	37%	127	100%		

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 64 responden yang memiliki sikap negatif ada 55 orang (85,9%) responden yang tidak patuh terhadap penerapan protokol kesehatan, sedangkan dari 63 responden yang memiliki sikap positif ada sebanyak 25 orang (39,7%) responden yang tidak patuh terhadap penerapan protokol kesehatan. Hasil uji statistik antara hubungan sikap

dengan kepatuhan dalam pelaksanaan penerapan protokol kesehatan era new normal di kampus II Universitas Perintis Indonesia tahun 2021 diperoleh nilai $pvalue = 0,000$ bila dibandingkan dengan $\alpha 0,05$ maka $pvalue < \alpha$ yang artinya ada hubungan antara sikap mahasiswa dengan kepatuhan mahasiswa. Dari perhitungan statistik diperoleh OR 9,289 artinya responden yang memiliki sikap negatif mempunyai peluang 9,289 kali untuk tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif.

PEMBAHASAN

Sikap Mahasiswa

Berdasarkan tabel 7 didapatkan lebih dari Separuh (50,4%) responden memiliki sikap negatif tentang protokol kesehatan. Sikap juga merupakan suatu bentuk kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak dan output sikap pada setiap orang berbeda, jika suka atau setuju terhadap suatu objek maka akan mencari tahu dan bergabung, sebaliknya jika seseorang tidak setuju maka akan mengindari dan menjauhi nya (Budiman & Riyanto, 2013). Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel sikap sebagian responden memiliki sikap yang negatif terhadap penerapan protokol kesehatan, seperti pentingnya menjaga jarak dengan teman dan dosen saat dikampus setidaknya 1,5 meter dan mencuci tangan menggunakan sabun atau handsanitizer.

Hasil peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Martini (2020) tentang pencegahan covid-19, dimana responden memiliki sikap yang negatif (70,7%) dalam pencegahan covid-19 dan penelitian yang dilakukan oleh Reni Puspita Sari (2021) tentang Hubungan pengetahuan dan sikap dalam penerapan protokol kesehatan, dimana responden (62%) memiliki sikap negatif terhadap pencegahan penularan covid-19.

Jenis kelamin menurut Wahyu dan Budhi (2013), mengatakan laki-laki sering tidak peduli dengan kesehatan dan meremehkan kondisi tubuh mereka, walaupun sudah terkena penyakit tertentu tetapi mereka masih enggan untuk memeriksakan kesehatannya secara teratur. Ippa dan Suhardin (2016) mengatakan bahwa laki-laki memiliki tingkat kepribadian yang agresif, sombong, sedangkan perempuan lebih cemas, bergantung, emosional, sensitif dan tunduk. Kepribadian yang dimiliki perempuan itulah yang nampaknya membuat perempuan lebih peduli dengan kesehatan dibandingkan dengan laki-laki. Pada penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari prodi sarjana keperawatan dan diploma keperawatan.

Menurut asumsi peneliti untuk sikap responden yang negatif ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor pengalaman masa lalu dimana seseorang tersebut sudah bersikap positif terhadap protokol kesehatan tetapi masih juga terinfeksi covid-19, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa seperti yang ada di Indonesia pada saat ini banyak orang yang tidak percaya terhadap covid-19, dan faktor emosional.

Kepatuhan mahasiswa

Berdasarkan tabel Diatas didapatkan lebih Separuh (63%) responden tidak patuh terhadap penerapan protokol kesehatan. Ketidapatuhan mahasiswa terhadap penerapan protokol kesehatan disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah sikap yang tidak peduli yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam melaksanakan protokol kesehatan, ketidapatuhan ini juga terjadi akibat tidak adanya sanksi yang diberikan oleh kampus atau institusi kepada mahasiswa yang tidak patuh dan reward atau hadiah kepada mahasiswa yang patuh dalam pelaksanaan penerapan protokol kesehatan (Heni, 2020). Ketidapatuhan mahasiswa terjadi setiap hari dan diberbagai tempat, baik didalam maupun diluar ruangan. Bentuk pelanggaran yang dilakukan mahasiswa antara lain tidak menjaga jarak dan tidak melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah masuk ruangan kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh

peneliti 80 responden yang mematuhi penerapan protokol kesehatan mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hajaruddin (2021) tentang ketidakpatuhan mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19, dimana ketidakpatuhan individu dalam melakukan protokol kesehatan terkesan aneh karena sesungguhnya mereka menyadari dan sadar dampak dari bahaya jika tidak mematuhi protokol kesehatan, namun individu tersebut enggan untuk mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan tersebut. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Ghiffari (2020) tentang ketidakpatuhan masyarakat menggunakan masker pada saat pandemi covid-19, dimana responden tidak patuh (51%) terhadap penggunaan masker. Ketidakpatuhan masyarakat dalam masker ini disebabkan karena ketidaknyamanan masyarakat dalam pemakaian masker yang terlalu lama sehingga masyarakat tidak terlalu disiplin dalam pemakaiannya. Menurut asumsi peneliti untuk responden yang tidak patuh disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya pemahaman terhadap instruksi yang diberikan seperti responden hanya melihat dari banner atau spanduk yang ada di perkarangan kampus tanpa ada informasi yang jelas dari dosen, kurangnya keyakinan responden terhadap protokol kesehatan dan sikap yang tidak peduli terhadap protokol kesehatan ditandai dengan responden hanya membaca dan mengetahui protokol kesehatan tersebut tanpa menerapkannya.

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Mahasiswa Keperawatan dalam Penerapan Protokol Kesehatan Era New Normal Di Kampus II Universitas Perintis Indonesia

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 64 responden yang memiliki sikap negatif ada 55 orang (85,9%) responden yang tidak patuh terhadap penerapan protokol kesehatan, sedangkan dari 63 responden yang memiliki sikap positif ada sebanyak 25 orang (39,7%) responden yang tidak patuh terhadap penerapan protokol kesehatan.

Sikap atau perilaku dengan kepatuhan cukup erat kaitannya. Perilaku disebabkan oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi atau faktor yang mempengaruhi sikap dan keyakinan, faktor pemungkin yang berasal dari sumber dayadan faktor pendorong. Teori tersebut mempelajari tingkah laku manusia dari sisi kesehatan yang dapat digunakan dalam mendiagnosis masalah kesehatan maupun sebagai alat perencanaan kesehatan (Notoatmodjo 2014). Jadi, apabila ada sikap yang tidak baik maka akan sangat mempengaruhi terhadap kepatuhan mahasiswa dalam penerapan protokol kesehatan karena kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku atau sikap seorang individu sebanding dengan tindakan yang diberikan atau nasehat yang diusulkan oleh seseorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya (Ian & Marcus, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mushidah dan Ratna Muliawati(2020), bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang covid-19 terhadap tingkat kepatuhan pemakaian masker berdasarkan nilai p value 0,000. Menurut asumsi peneliti untuk sikap responden yang positif tetapi tidak patuh faktor yang mempengaruhinya seperti faktor lingkungan tidak adanya pemeriksaan protokol kesehatan, sehingga responden tersebut hanya sekedar tahu tetapi tidak mematuhi dan dia hanya menganggap sekedar aturan sehingga merasa keberatan untuk melakukannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 03-26 Juni 2021 tentang hubungan sikap dengan kepatuhan mahasiswa keperawatan dalam pelaksanaan penerapan protokol kesehatan era new normal di kampus II Universitas Perintis Indonesia tahun 2021 dengan jumlah responden 127 orang maka dapat disimpulkan sebagai berikut Distribusi frekuensi sikap responden lebih dari Separuh (50,4%) memiliki sikap yang negatif, Distribusi

frekuensi kepatuhan responden lebih dari Separuh (63%) responden tidak patuh, Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan mahasiswa keperawatan tentang penerapan protokol kesehatan era new normal di kampus II universitas perintis Indonesia dengan *P-value* 0,000 dan *OR* 9,289

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini, semoga penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti. (2021). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19*. Jurnal Ilmiah Permas Volume 11 No 1 , 113-124.
- Almi. (2020). *Analisis Penyebab Masyarakat tidak Patuh pada Protokol Covid19*. diakses pada tanggal 13 agustus 2020 dari <https://almi.or.id/2020/06/05/analisispenyebab-masyarakat-tidak-patuhpada-protokol-covid-19/>
- Arikunto. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arkhamiyah . (2011). *Pengaruh Kepatuhan Pasien pada Instruksi Pasca Odontektomi Molar Tiga Bawah terhadap Lama Penyembuhan Luka di Poliklinik Bedah Mulut Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sarditjo Yogyakarta*. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Asngad, A. B. (2018). *Kualitas Pembersih Tangan Hand Sanitizer* . 4(2) , 61-70.
<https://doi.org/10.23917/bioeksperimen>
- Azwar S. (2013). *Sikap manusia : Teori dan Pengukurannya* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2007). *Sikap Manusia dan Pengukurannya* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Bertnus. (2009). *Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan*.
- Bramasta. (2020). *Mengenal apa itu New Normal di Tengah Pandemi*. Dipetik Mei 20, 2020, dari <http://www.kompas.com/tren/read/2020/05/20/063100865/mengenal-apa-itu-new-normal-di-tengah-pandemi->
- Cohen . (2012). Departement of Occupational and Environmental Medicine. *Respiratory Protection* , 783-793.
- Fachruddin, Imam. (2009). *Desain Penelitian* . Malang: Universitas Islam Negeri.
- Hamdani. (2020). *Kepatuhan Sosial di Era New Normal*. Retrieved Agustus 13, 2020, from <https://www.ajnn.net/news/kepatuhansosial-di-era-new-normal/index.html>
- Ian & Marcus . (2011). *Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif bagi Studi Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta: Palmall.
- Ippilito. (2020). *Medical Masks and Respirators for the Protection of Healthcare Workers From SARS-CoV-2 and Other Viruses* .
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kota Sumbar. (2021). *Angka Kejadian Covid-19 di Sumbar*. Sumatera Barat: Data Pantauan Covid-19 .
- Donsu . (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kartika, K. (2021). *Keperawatan bencana efektivitas pelatihan bencana pre hospital gawat darurat dalam peningkatan efikasi diri kelompok siaga bencana dan non siaga bencana*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Kemendes RI. (2020). *Update Informasi Corona Virus* .
- Kementerian Kesehatan. (2021). *Kasus Aktif Covid-19 di Indonesia*. Indonesia: Kementerian Kesehatan.
- Kozier . (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan* . Jakarta: EGC.

- Maulana. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Meinarno. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mudawaroch. (2020). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Menghadapi Virus Corona*. Seminar Nasional , 257-263.
- Mushidah. (2021). *Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 pada Pedagang UMKM* . Jurnal Ilmiah Stikes Kendal Volume 11 No 1 , 35-42.
- Niven. (2008). *Psikologi Kesehatan* . Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo . (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.